

**ANALISIS KONTRIBUSI TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN LABA
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
UNIT MALOSONG KABUPATEN
TOLITOLI**

(Analysis of the contribution of the people's business credit interest rates (KUR) to the increase in profits of PT. Indonesia people banks (Persero) Tbk unit of malosong Tolitoli districk)

Muhammad Sujai
(muhammadsujai200@gmail.com)

Sutriani

Abstract

Analysis of the contribution of the people's business credit interest rates (KUR) to the increase in profits of PT. Indonesia people banks (Persero) Tbk unit of malosong Tolitoli districk. People's business credit (KUR) is a business credit whose policy is from the government even though credit funds come from banks. Then the more banks distribute these loans the more interest income that will be obtained. When the income received increases it will affect the amount of profit. The formulation of the people's business credit interest rates (KUR) in increasing profits. Based on the purpose of this study is to determine the level of contribution of people's business credit interest rates (KUR) in increasing profit. The type of research used is quantitative descriptive, this type of research is carried out by measuring the interest rates of people's business loans (KUR) measuring the increase in profit and measuring changes in interest rates to increase profits for 5 years from 2014-2018. This research was conducted at PT. Indonesia people banks (Persero) Tbk malosong unit street ahmad yani number 67 tolitoli district. Based on data collection using observation, interviews, and documentation. The analytical tool used in this study is the trend analysis tool, this analysis technique to determine whether the financial situation shows fixed, up or even down. Based on the results of the analysis and discussion described, it can be seen in 2014-2018 the people's business credit interest rates (KUR) are 22%,12%,9%,9% and 7% and contribute to the increase in profits from 2014-2018 amounting to 0.09%,0.04%,0.04%,0.04% and 0.03% a decrease in profitability due to

prevailing interest rates and a decrease in the debit/outstanding tray (remaining debt) of people's business credit loans (KUR) also decreased.

Keywords: *Interest rates, Profits.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan yang berlimpah dimana memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Salah satu diantaranya yang sangat mempengaruhi kemajuan tersebut adalah perekonomian. Salah satu sasaran utama pembangunan disektor ekonomi adalah peningkatan kesempatan berusaha dan peningkatan pendapatan. Perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan dapat ditentukan oleh adanya penyediaan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini perusahaan memerlukan sumber dana dengan menggunakan fasilitas kredit baik yang besar maupun yang kecil untuk meningkatkan usaha, salah satu peranan bank adalah penghimpun dana dari masyarakat juga menyalurkan kembali ke masyarakat berupa pemberian kredit kepada nasabahnya baik berupa kredit modal kerja maupun pemberian kredit investasi.

Dewasa ini persaingan bank sangat ketat, karena itu dibutuhkan suatu kemampuan manajemen

yang professional dan mampu mengikuti perkembangan perekonomian khususnya di bidang pemasaran kredit. Dengan adanya pengelolaan manajemen kredit yang baik diharapkan proses pemberian kredit dapat dijalankan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga membawa keuntungan yang diharapkan oleh bank. Pelayanan yang cepat dan suku bunga kredit yang rendah merupakan indikator utama persaingan di dunia usaha utamanya adalah bank.

Kredit merupakan salah satu jasa dari berbagai jasa yang diberikan oleh bank. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang berikan kepada debitur dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu. Suku bunga terdiri dari suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Tingkat suku bunga

diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu perusahaan, suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain (debitur) dasar perhitungan waktu nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Besarnya suku bunga yang dibebankan bank untuk berbagai kredit, sebagian besar berada di luar kontrol bank, sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Salah satu upaya yang dilakukan bank dengan cara menetapkan suku bunga kredit agar dana dapat diterima oleh masyarakat sekaligus dapat pula dikembalikan pada waktu yang ditentukan.

Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat maka akan mempengaruhi jumlah laba.

Salah satu badan usaha milik negara yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pelaku usaha kecil dan menengah terutama untuk penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) adalah PT. Bank Rakyat Indonesia yang mana

kehadirannya dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan modal contohnya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki tujuan untuk menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Hingga kini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong terus meningkatkan kinerja layanan dan produk demi mempermudah transaksi nasabah.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit malosong memiliki beberapa produk diantaranya adalah produk simpanan dan pinjaman. Dan adapun jenis simpanan yaitu Britama, Simpedes, Britama Junior, Deposito, Giro, dan Fasilitas Kredit seperti pinjaman BRlguna, pinjaman komersil, dan kredit usaha rakyat (KUR). Adapun penelitian ini berfokus pada tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) terhadap Peningkatan laba. Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan kredit usaha yang kebijakannya dari Pemerintah meskipun dana kredit berasal dari Bank. Adapun penjaminan asuransi kredit dilakukan oleh dua asuransi yaitu Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) dan Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO) hal ini berlaku apabila terjadi resiko yang

menyulitkan debitur atau nasabah tidak bisa membayar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam lagi persoalan tingkat suku bunga kredit terhadap laba dengan judul "Analisis Kontribusi Tingkat Suku Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong Kabupten Tolitoli".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian sebagai berikut : "Seberapa besar Kontribusi Tingkat Suku Bunga Kredi Usaha Rakyat (KUR) Dalam meningkatkan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong Tolitoli?".

Tujuan penelitian merupakan sebuah arahan yang menjadi pedoman pada setiap penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Kontribusi Tingkat Suku Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peningkatan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong Kabupaten Tolitoli.

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan *presentase* dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah

tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen (%), jangka waktu tertentu (perbulan tau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Mishkin (2008:4) mengatakan "Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase pertahun)". Demikian Menurut Sunariyah (2013:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Secara umum dapat dikatakan walaupun suku bunga yang dikenakan untuk kredit dengan jumlah besar lebih rendah dari cara penentuan standar, ada kemungkinan secara satuan kredit tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan kredit skala kecil atau sedang.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bunga Simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang

menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pemimjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya. Menurut teori Preferensi likuiditas (Mankiw, 2003:265): Tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran untuk aset perekonomian yang paling likuid (uang). Tingkat bunga salah satu determinan dari beberapa banyak

uang yang ingin dipegang orang. Jadi menurut teori preferensi likuiditas, penurunan jumlah uang beredar menaikkan tingkat bunga, dan kenaikan jumlah uang beredar menurunkan tingkat bunga. Dengan melakukan kebijakan uang ketat pemerintah berusaha melakukan pengontrolan terhadap jumlah uang yang beredar.

Menurut pasal 1 ayat 11 UU No. 10/ 1998 tentang Perubahan UU No 7/1992 tentang perbankan; Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Selanjutnya Kasmir (2008:72) menyatakan bahwa kredit adalah memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Sedangkan menurut Naja (2005:123) mengatakan bahwa kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu mendatang. Demikian pula menurut Hasibuan (2004:87) mengatakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh

peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK) yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Merupakan kredit modal kerja dan/atau investasi kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan layak namun terkendala dalam penyediaan agunan tambahan yang mencukupi.

Kredit Untuk Rakyat (KUR) menurut Kusmuljono (2009:42) adalah Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit sampai dengan Rp500 jutayang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin. Usaha mikro, kecil,

menengah dan koperasi (UMKMK) harus merupakan usaha produktif yang layak (*feasible*), namun belum *bankable*. Kredit usaha rakyat (KUR) mensyaratkan bahwa agunan pokok kredit adalah proyek yang dibiayai. Namun karena agunan tambahan yang dimiliki oleh usaha mikro kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) pada umumnya kurang, maka sebagian di-cover dengan program penjaminan. Besarnya *coverage* penjaminan maksimal 70 % dari *plafond*kredit. Dimana sumber dana Kredit usaha rakyat (KUR) sepenuhnya berasal dari dana komersial Bank. Kredit usaha rakyat (KUR) Mikro adalah kredit dari perbankan dengan *plafond*maksimum 25 juta yang mendapatkan jaman sebesar 70% dari PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) dan Perum Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO), dana yang disalurkan melalui kredit usaha rakyat (KUR) Mikro ini sepenuhnya menggunakan dana perbankan serta pelaksanaannya mengacu pada Undang-undang perbankan. Dari definisi-definisi kredit usaha rakyat (KUR) dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau

pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Sasaran kredit usaha rakyat (KUR) adalah koperasi dan usaha kecil dan menengah (UKM) yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan. Kredit usaha rakyat (KUR) terbagi dua yaitu kredit usaha rakyat (KUR) ritel yaitu kredit usaha rakyat (KUR) yang memiliki *plafond* maksimal Rp.500 juta dan kredit usaha rakyat (KUR) mikro yaitu kredit usaha rakyat (KUR) yang memiliki *plafond* maksimal 25 juta. Tujuan akhir diluncurkan program kredit usaha rakyat (KUR) adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Ada enam bank yang menjadi penyalur kredit usaha rakyat (KUR) termasuk Mikro yaitu bank Bank Rakyat Indonesia (BRI), Mandiri, BNI, BTN, Bank SyariahMandiri serta Bank Bukopin, Tetapi peneliti fokus terhadap bank Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya menginginkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba kelangsungan perusahaan akan dapat dipertahankan. Laba merupakan selisih lebih

pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terkecuali bank dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri dan laba merupakan factor penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang yang memberikan pendapat berbeda, untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut para ahli ekonomi. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005:230). Gain (laba) merupakan favorable (asset yang diterima) yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha yang formal (Tuanakotta, 2002:176).

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih positif dari pengurangan pendapatan diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Pengertian Kontribusi

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai

sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi kedalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai

Menurut S. Munawir (2010:36-37), Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend percentage analyse*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 (Tiga) periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui tentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa itu ke masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. (Kasmir, 2008:14). Untuk memperoleh data

yang diperlukan dalam penelitian ini penulis memilih lokasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong Kabupaten Tolitoli di Jalan Ahmad Yani No.67, Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan mudah memperoleh data yang dibutuhkan serta memadai untuk diteliti dan telah mendapat izin dari KA Unit Bank BRI Unit Malosong Kabupaten Tolitoli untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini mulai bulan April sampai bulan Juni 2019.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif kuantitatif.

Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan membuat perbandingan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149). Metode ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR), mengukur peningkatan Laba dan mengukur perubahan suku bunga

terhadap peningkatan laba yang diukur selama 5 tahun dari 2014 sampai dengan 2018.

Menurut S. Munawir (2010:36-37), Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend percentage analyse*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank milik Pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai Hari Kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun

1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah Perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij (NHM)*. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang Pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor dan Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas. Kepemilikan BRI saat ini masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham Bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Malosong Merupakan salah satu unit dari 6 Bank Rakyat Indonesia (BRI)Unit yang ada di kabupaten Tolitoli.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Malosong Berdiri pada tahun 1992 berlokasi Jl.Ahmad

Yani No.67,Tolitoli,Sulawesi Tengah.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Malosong Terbentuk Karena Pada saat itu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tolitoli banyak mengarah ke masyarakat malosong sehingga kantor pusat memberikan instruksi ke pada Bank Bri Cabang Kabupaten Tolitoli untuk mendirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Malosong tersebut.

Untuk mencapai tujuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong, maka pimpinan badan usaha melaksanakan beberapa kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan badan usaha. Kebijakan suku bunga yang dilakukan badan usaha diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi badan usaha.

Daftar Nasabah KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Nasabah KUR
2014	200 orang
2015	174 orang
2016	321 orang
2017	293 orang
2018	280 orang

Daftar Suku Bunga (KUR) Dan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli Periode 2014-2018

eriode	Suku bunga KUR %	Pendapatan Bunga(Rp)
2014	22	885,680,053
2015	12	428,607,534
2016	9	656,311,325
2017	9	588,295,505
2018	7	469,445,315

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli. Data telah diolah.

Daftar Perubahan Suku Bunga (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli Periode 2014-2018

Periode	Suku Bunga (%)	Perubahan (%)
2014	22	-
2015	12	(10)
2016	9	(3)
2017	9	-
2018	7	(2)

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli. Data telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 Pada tahun 2014 tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 22%, kemudian mengalami penurunan sebesar 10% di tahun 2015. Tahun 2016 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) mengalami penurunan sebesar 3%. Tahun 2017 tingkat suku bunga kredit

usaha rakyat (KUR) tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kemudian di tahun 2018 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) turun sebesar 2 %, jadi suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) tahun 2014-2018 selalu mengalami penurunan sesuai kebijakan pemerintah.

Daftar Perubahan Pendapatan Bunga (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli
Periode 2014-2018

Periode	Pendapatan Bunga (Rp)	Perubahan (Rp)
2014	885,680,053	-
2015	428,607,534	(457,072,519)
2016	656,311,325	227.703,791
2017	588,295,505	(68,015,820)
2018	469,445,315	(118,850,190)

Sumber:PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli. Data telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 Pendapatan bunga pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 457,072,519. Kemudian di tahun 2016 naik sebesar Rp. 227,703,791. Tetapi pada tahun 2017 pendapatan bunga kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 68,015,820. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 118,850,190, jadi pendapatan

bunga selama 2014-2018 mengalami 1 kali peningkatan dan 3 kali penurunan, perubahan nilai pendapatan bunga disebabkan oleh jumlah pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) dan tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malosong Kabupaten Tolitoli.

Daftar Suku Bunga (KUR) Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli
Periode 2014-2015

Pinjaman	2014	2015	2016	2017	2018
Kur Mikro	4,025,818,424	3,571,729,453	7,292,348,052	6,536,616,725	6,706,361,644
Suku Bunga	22%	12%	9%	9%	7%
Pendapatan Bunga	885,680,053	428,607,534	656,311,325	588,295,505	469,445,315
Laba Total	10,346,675,245	11,379,656,575	15,497,058,185	13,810,518,326	18,388,974,555
% Terhadap Peningkatan Laba	0.09%	0.04%	0.04%	0.04%	0.03%

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli. Data telah diolah.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Usaha mikro PT Bank Rakyat Indonesia Unit Malosong dari tahun 2014-2018 mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2014 kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp.4,025,818,424 dan pada tahun 2015 kredit usaha rakyat (KUR) turun menjadi Rp.3,571,729,453 Hal ini disebabkan karena minat masyarakat yang masih rendah untuk mengambil kredit usaha rakyat (KUR) karena menganggap suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) masih terlalu tinggi. Pada tahun 2016 kredit usaha rakyat (KUR) naik hingga Rp.7,292,348,052 atau sebesar 104%. Peningkatan ini disebabkan oleh suku bunga yang cukup rendah bagi masyarakat kecil sehingga total permintaan kredit usaha rakyat (KUR) sangat meningkat. Tahun 2017 kredit usaha rakyat (KUR) menurun menjadi Rp.6,536,616,725 atau sebesar 10% hal ini disebabkan karena walaupun tingkat suku bunganya tetap sama tetapi tingkat persaingan yang semakin tinggi. Tahun 2018 kredit usaha rakyat (KUR) meningkat menjadi Rp.6,706,361,644 atau hanya naik sebesar 3% karena hanya sedikitnya permintaan kredit usaha rakyat (KUR) oleh masyarakat kecil.

Tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) pada tahun 2014-2018 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2014 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR)

sebesar 22%. Kemudian di tahun 2015 turun menjadi 16% tetapi disubsidi oleh pemerintah sebesar 4% sehingga suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) tahun 2015 sebesar 12%. Pada tahun 2016 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebesar 13% lagi disubsidikan oleh pemerintah sebesar 4% sehingga suku bunga menjadi 9%. Kemudian pada tahun 2017 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Dan pada tahun 2018 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) menurun lagi menjadi 11% disubsidi oleh pemerintah sebesar 4% sehingga menjadi 7 %.

Pada tahun 2014 tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 22% dan pada tahun 2015 turun menjadi 12%. Penurunan ini disebabkan karena pemerintah menganggap suku bunga 22% sangat tinggi bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Tahun 2016 tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) menurun lagi menjadi 9%. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang ingin mengembangkan usaha kecil masyarakat. Tahun 2017 tingkat suku bunga tidak mengalami penurunan atau kenaikan di karenakan pemerintah masih menganggap tingkat suku bunga tersebut masih tergolong ringan. Di tahun 2018 tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) kembali

mengalami penurunan menjadi 7% untuk lebih meringankan masyarakat dan sampai sekarang tingkat suku bunga tetap 7% karena pemerintah belum mengeluarkan kebijakan penurunan suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) lagi.

Pendapatan bunga dari tahun 2014-2018 mengalami Fluktuasi sehingga juga berpengaruh terhadap prasentase peningkatan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Malosong Kabupaten Tolitoli. Pendapatan bunga kredit usaha rakyat (KUR) terhadap laba berturut-turut dari tahun 2014-2018 sebesar berkontribusi 0,09%, 0,04%, 0,04%, 0,04% dan 0,03%. Kecilnya prasentase terhadap laba ini disebabkan karena laba tidak hanya berasal dari pendapatan bunga kredit usaha rakyat (KUR) saja tetapi juga berasal dari kredit lainnya.

Pada tahun 2014 dengan tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 22% menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp.885,680,053 atau berpengaruh sebesar berkontribusi 0,09% terhadap peningkatan laba. Pada tahun 2015 dengan tingkat suku bunga 12% menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp.428,607,534 atau meningkatkan laba sebesar berkontribusi 0,04%. Pada tahun 2016 dengan tingkat suku bunga 9% menghasil

pendapatan bunga sebesar Rp.656,311,325 atau mempengaruhi laba sebesar berkontribusi 0,04%. Pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga yang tetap sama menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp.588,295,505 atau berpengaruh sebesar berkontribusi 0,04% terhadap laba. Di tahun 2018 dengan tingkat suku bunga yang di anggap sangat ringan yaitu 7% mampu menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp.469,445,351 atau mempengaruhi besarnya laba sebesar berkontribusi 0,03%. Penurunan perolehan laba di karenakan adanya suku bunga yang berlaku dan penurunan baki debet/*outsending*(Sisa utang) pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) juga mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) pada tahun 2014-2018 selalu mengalami penurunan 22%,12%,9%,9% dan 7% penyebab menurunnya suku bunga tersebut terjadi karena suatu kebijakan pemerintah.
2. Pendapatan bunga dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi Rp.885.680.053, Rp.

428.607.534, Rp. 6565.311.325, Rp. 588.295.505, Rp. 469.445.351 di sebabkan penurunan baki debet/outsendng (Sisa utang) pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) juga mengalami penurunan.

3. Pendapatan bunga kredit usaha rakyat (KUR) terhadap laba berturut-turut dari tahun 2014-2018 berkontribusi sebesar 0,09%, 0,04%, 0,04%, 0,04% dan 0,03%. Kecilnya presentase terhadap laba ini disebabkan karena laba tidak hanya berasal dari pendapatan bunga kredit usaha rakyat (KUR) saja tetapi juga berasal dari kredit lainnya.

REFERENSI

- Daeng Naja HR, 2015. Hukum Kredit dan Bank Garansi, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Ferry N. Idroes. 2008. Manajemen Resiko Perbankan. cetakan ke-2, mei 2011. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Firdaus dan Arianti. 2008. Manajemen Perkreditan Bank. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi dan Hadi. 2010. Manajemen Perkreditan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Horne dan Wachowicz jr .2012. prinsip-prinsip Manajemen Keuangan , Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan Malayu, 2004. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankam. Cetakan Kedua: Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2002. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan Keenam, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kusmuljono. 2009. Menciptakan Kesempatan Rakyat Berusaha. Bogor Gramedia.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Malang: UIN-Malang Pers.
- Nugroho, Yohanes Yuni Eko. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2008. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- M. Faisal Abdullah. Manajemen Perbankan (Teknik analisis

- Kinerja Keuangan Bank).Edisi Pertama,cetakan pertama April 2003,cetakan kedua maret 2004.Penerbit:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mishkin, Frederic S. 2008. Ekonomi, Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan.Jakarta:Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Soemarso, 2005. Akuntansi Suatu Pengantar II. Jakarta:Salemba Empat
- Sutrisno . 2005. Manajemen Keuangan, Yogyakarta.
- Suparmoko.2010.Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.Yogyakarta BPEF.
- Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Peneltian Manajemen.Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2013. Pengantar Pengaetahuan Pasar Modal.edisi 6.Penerbit Upp Stim YKPN,Yogyakarta.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. Bank Dan Lembaga Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Undang-undang, 1998). Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia. Undang-Undang nomor 20/2008 tantang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.Jakarta. Peraturan Bank Indonesia nomor 14/22/PBI/2012.